

ENSIKLOPEDIA

Kritikus Sastra Inggris

Sanksi pelanggaran Pasal 113 Undang-undang Nomor 2014 tentang Hak Cipta

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf I untuk penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atauhuruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 4. 000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Rina Sari, dkk.

(Tim Penyusun Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Humaniora
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)

ENSIKLOPEDIA

Kritikus Sastra Inggris



SFD
الصندوق السعودي للتنمية
Saudi Fund for Development



ENSIKLOPEDIA

Kritikus Sastra Inggris

Rina Sari, dkk.

Copyright @UIN Maliki Press, 2021

Penulis	: Tim Penyusun Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Humaniora UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Editor	: Miftahul Huda
Desain Isi	: Munif
Desain cover	: Munif
Ukuran	: 15 x 23 cm
Tebal Buku	: x + 226 hal.
ISBN	: 978-623-232-746-7
Cetakan I	: 2021

All right reserved

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang
Dilarang mengutip dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi
buku ini dengan cara apapun, tanpa izin tertulis dari Penerbit

Diterbitkan pertama kali oleh:

UIN Maliki Press (Anggota IKAPI)

Unit Penerbitan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Jl. Gajayana 50 Malang 65144

Telp/Faksimile: (0341) 573225

E-mail : uinmalikiypressredaksi@uin-malang.ac.id

Website : <http://malikiypress.uin.malang.ac.id>

Kata Pengantar

Hingga saat ini jawaban terhadap pertanyaan ontologis, epistemologis, dan aksiologis mengenai sastra masih terus berkembang dan belum mencapai satu konsensus yang dapat diterima secara universal baik oleh kritikus sastra, pengajar sastra, penikmat sastra, atau bahkan di kalangan sastrawan itu sendiri. Bagaimana sastra didefinisikan, diinterpretasi, serta dipahami nilainya sangatlah variatif – untuk tidak menyebut subjektif–, bergantung pada sudut pandang, latar belakang, dan pengalaman hidup masing-masing. Selain itu, pergulatan sastra dengan bidang keilmuan kontemporer seperti feminisme, pascakolonialisme, dan *cultural studies* semakin menguatkan relativitas, atau absurditas(?), sastra itu sendiri.

Terlepas dari segala perdebatan tentang bagaimana sastra “seharusnya” dibaca, peran penting sastra (baca: sastrawan dan karya sastra) dalam membangun peradaban manusia nyaris tak dapat dielakkan. Filsuf Jerman penggagas fenomenologi dan hermenutika, Martin Heidegger, misalnya, berpandangan bahwa penyair merupakan satu-satunya manusia yang dapat memahami *being* karena penyair atau sastrawan memiliki kepekaan luar biasa terhadap eksistensi manusia. Sastrawan adalah orang yang mudah cemas, gundah, dan gelisah—dan kecemasan itu membantu dia untuk memahami dunia dan kehidupan dengan lebih bijak.

Sementara itu, Jacques Derrida dalam *Acts of Literature*-nya menyebut sastra sebagai “...*strange institution which allows one to say everything*” (institusi aneh yang

memungkinkan siapapun untuk mengungkapkan apapun). Melalui karya-karyanya, sastrawan dapat menyampaikan pesan kemanusiaan secara lugas tanpa dikekang oleh apapun. Dalam dunia sastra, bahasa menemukan ruang fleksibilitasnya yang tak terbatas sebagai media penyampai informasi, instrumen pembentuk ideologi, alat kritik sosial, penggugah kesadaran masyarakat, serta fungsi-fungsi lain yang lebih dari sekedar bahan bacaan ringan yang menemani di waktu senggang.

Buku Ensiklopedia yang ada di hadapan pembaca saat ini menampilkan biografi kritikus sastra dan sastrawan terkemuka serta pemikiran mereka yang cukup berpengaruh dalam perkembangan ilmu sastra. Melalui ensiklopedia ini, pembaca diajak menyelami samudera pemikiran para tokoh yang -secara langsung maupun tidak- telah mengubah cara kita melihat dan membaca sastra. Dengan mempertimbangkan “keterwakilan” di beberapa aspek, seperti bidang kajian, wilayah, mazhab yang diikuti, masa hidup, gender, serta -yang terpenting- resonansi dan orisinalitas ide, maka tim penyusun memilih kedua puluh tokoh sastra untuk ditulis dalam ensiklopedia ini.

Buku ini diharapkan mampu memperkaya khazanah keilmuan pembaca dalam bidang (kritik) sastra. Melalui ensiklopedia ini, pembaca dapat mengetahui bukan saja perjalanan hidup para kritikus sastra dan/atau sastrawan melainkan juga pemikiran mereka yang luar biasa. Kami menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya atas kerja keras Tim Penyusun yang terdiri dari dosen-dosen muda Program Studi Sastra Inggris UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam mewujudkan cita-cita bersama untuk menerbitkan karya ini. Semoga Ensiklopedia ini bermanfaat

bagi pembaca khususnya mereka yang *concern* pada kajian sastra.

Malang, 01 Maret 2021

Dr. Syafiyah, M.A.
Dekan Fakultas Humaniora
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Daftar Isi

Kata Pengantar	v
Daftar Isi	ix
Althusser, Louis Pierre	3
Bakhtin, Mikhail Mikhailovich	11
Beauvoir, Simone de	23
Bhabha, Homi K.	33
Culler, Jonathan	43
Freud, Sigmund	55
Frye, Herman Northrop	65
Goldmann, Lucien.....	75
Greimas, Algirdas Julien	83
Hall, Stuart McPhail.....	95
Heidegger, Martin.....	107
Iser, Wolfgang.....	115
Jakobson, Roman Osipovich	125
Jung, Carl Gustav	135
Kristeva, Julia.....	147
Lacan, Jacques Marie-Émile	159
Lévi-Strauss, Claude	169
Said, Edward Wadie	183
Spivak, Gayatri Chakravorty	193

Woolf, Adeline Virginia.....	207
BIOGRAFI PENULIS	217

Mikhail Mikhailovich Bakhtin: Pencetus Teori Dialogisme

Ribut Wahyudi

Biografi

M. M. Bakhtin adalah filsuf dan kritikus sastra dari Rusia yang hidup pada rentang 1895-1975. Ia menempuh pendidikan tinggi di University of St. Petersburg pada tahun 1918. Minat kajiannya meliputi sejarah, budaya, linguistik, teori sastra, dan estetika. Ia mengajar di Rusia Barat sebelum akhirnya pindah ke Vitebsk (kini Belarusia). Di Vitebsk ini ia memberi kuliah, mengadakan debat, dan menggelar konser. Di tempat ini pula Bakhtin menulis dan mengembangkan teori kritisnya.

Bakhtin sering mempublikasikan pemikirannya atas nama orang lain, seperti Medvedev dan Volosinov karena sensor yang dilakukan oleh para pendukung Stalin. Walaupun sudah berhati-hati, Bakhtin ditangkap pada tahun 1929 dan diasingkan ke Republik Kazakh, daerah bagian Uni Soviet. Pada tahun 1945-1961, ia mengajar di Mordovian Teacher Training College. Di antara karyakaryanya, dua yang paling dikenal adalah *Problems of Dostoevsky's Poetics* (1929) dan *Dialogic Imagination* (1975).

Pemikiran

Dialogisme merupakan teori utama Bakhtin terkait dengan wacana bahasa dan sastra. Ia memfokuskan kajiannya pada penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Premis utama Bakhtin adalah bahwa semua

bahasa dipenuhi dengan wacana tentang *the other* (yang lain). Melalui Dialogisme-nya, Bakhtin menempatkan pengarang, teks, pembaca, dan realitas sosial pada posisi dan peran yang setara, yaitu bahwa pikiran dan ideologi pengarang, realitas teks, peran pembaca sebagai pemberi makna, dan semesta atau realitas sosial sebagai merupakan bahan penciptaan karya sastra.

Bagi Bakhtin, *the self* (diri) bersifat dialogis dan selalu memiliki relasi dengan yang lain. Kita dapat memahami sesuatu lebih baik melalui perspektif yang lain, melalui perbandingan yang selalu terikat atas ruang dan waktu. Untuk sebab itu, pemaknaan perlu dilihat sebagai proses interaksi antara *the self* (diri) dan *the other* (yang lain), baik yang bersifat imajiner maupun nyata. Bakhtin mengandaikan kehidupan sebagai *continuum of networks of statements and responses* (kontinum dari jejaring pernyataan-pernyataan dan respon-responnya). Sedangkan sebuah pernyataan itu sendiri terkait dengan pernyataan-pernyataan sebelumnya dan sebagai antisipasi respon-respon di masa depan secara terus menerus (tanpa akhir).

Menurut Bakhtin, ujaran atau *unit of speech*, baik pada tataran kata, frasa, maupun kalimat, merupakan unsur pembentuk makna yang berasal dari masa lalu dan dihasilkan dari konteks-konteks yang berbeda. Dengan kata lain, masa lalu, masa kini, dan potensi respon yang terlibat dalam komunikasi bersama-sama membentuk (makna) ujaran. Ujaran, menurut Bakhtin, terbentuk karena adanya keterkaitan antar rantai ujaran-ujaran. Ujaran membawa asumsi-asumsi dan makna-makna yang melampaui rangkaian kata-kata. Asumsi dalam sebuah ujaran bisa membawa makna politis dan sosial, serta dapat

merefleksikan norma-norma dan nilai-nilai budaya. Dalam bahasa Bakhtin, ujaran bersifat “*multi-voiced and imbued with power, color, and mood*” (mempunyai banyak suara dan terilhami oleh kuasa, warna, dan suasana hati).

Kata-kata yang sama namun digunakan dalam konteks yang berbeda bisa memiliki makna yang berbeda pula sehingga, menurut Bakhtin, ujaran memiliki nuansa moralitas dan proposisional yang diwarnai oleh suasana kontekstual. Kata-kata dibentuk oleh sejarah, budaya, dan konteks yang mungkin saja bergeser. Ujaran selalu bersifat unik pada saat makna-makna dibentuk dalam interaksi dan munculnya potensi respon di momen tertentu.

Chronotope adalah istilah penting yang diperkenalkan Bakhtin untuk merefleksikan aspek-aspek ruang dan waktu dari sebuah ujaran. Aspek-aspek ruang dan waktu ini menurutnya saling terkait dan memiliki peran yang sangat penting dalam produksi makna. Menurut Bakhtin, makna dari sebuah ujaran tidak bisa sepenuhnya dipahami di luar rangkaian naratif, yaitu *chronotope* yang membangunnya. Dengan kata lain, makna mendalam dari sebuah ujaran hanya bisa dipahami melalui *chronotope*-nya, aspek-aspek ruang dan waktu yang saling terkait.

Selanjutnya, Bakhtin melihat ujaran sebagai interaksi yang kontinyu (terus berlanjut), dengan ujaran-ujaran orang lain. Ujaran manusia merupakan ekspresi yang dievaluasi, diafirmasi, dan dimodifikasi ulang sebagai respon dari ujaran-ujaran orang lain. Sehingga Bakhtin berpandangan bahwa “*one’s speech is speech of others; it is double voiced*” (perkataan seseorang merefleksikan perkataan orang lain; sehingga ia mempunyai suara ganda). Ujaran-ujaran manusia selalu dikonstruksi sedemikian rupa untuk

memantik reaksi orang lain, antisipasi dalam sebuah rangkaian interaksi yang ditujukan pada lawan bicara. Serangkaian komunikasi ini, menurut Bakhtin, membentuk sebuah genre, dan rangkaian ujaran-ujaran itu membentuk sebuah wacana.

Saat memproduksi ujaran yang ditujukan kepada orang lain, konsep yang kita pahami berinteraksi dengan konsep orang lain. Dalam konteks inilah berbagai sudut pandang, pemahaman konseptual, aksen yang ekspresif, dan bahasa-bahasa sosial berinteraksi dengan yang lain. Ujaran dan respon-responnya selalu dibentuk dari posisi unik dari masing-masing pembicara sehingga dunia mereka tidak pernah tunggal melainkan relasional.

Bakhtin meyakini bahwa bahasa tidak pernah netral, namun selalui dipenuhi oleh keinginan-keinginan orang-orang lain dan selalu merupakan setengah dari bahasa orang lain. Bakhtin mengkonseptualisasikan bahasa sebagai sebuah arena pertarungan antara *centrifugal forces* (tekanan-tekanan yang keluar dari titik pusat) dan *centripetal forces* (tekanan-tekanan yang menuju titik pusat). Tidak ada kemenangan mutlak pada pertarungan ini, karena makna selalu melibatkan tarik menarik di antara keduanya, "*meanings form and reform*", makna terbentuk dan dibentuk ulang.

Terkait dengan konsep *centrifugal forces* dan *centripetal forces*, Bakhtin membagi wacana menjadi dua, yaitu *official discourses* (wacana resmi) dan *unofficial discourses* (wacana tidak resmi). Wacana resmi yang berkorelasi dengan kuasa dan institusi ini dapat memaksa orang untuk melakukan asimilasi, yaitu kepatuhan terhadap wacana tersebut. Sementara wacana tidak resmi lebih bersifat cair

dan negosiatif. Seperti halnya kedua jenis Kedua jenis wacana ini tidak lepas dari konflik. Konflik antara *centrifugal forces* dan *centripetal forces* serta *official discourses* dan *unofficial discourses* dalam satu bahasa disebut oleh Bakhtin sebagai heteroglossia. Fenomena ini terjadi bukan hanya dalam konteks wacana yang bersifat makro namun juga dapat dilihat pada skala linguistik mikro, seperti bahwa setiap bentuk ujaran memuat jejak ujaran-ujaran masa lalu dan masa depan.

Konsep lain yang diperkenalkan oleh Bakhtin adalah *Polyphony*. Bakhtin menggunakan istilah ini untuk mendeskripsikan apa yang disebutkan oleh Dostoevsky sebagai "*multi-voiced novel*," novel yang didalamnya memiliki banyak suara. Bakhtin dalam esainya *Discourse in the Novel* menuliskan lima tipe dasar kesatuan komposisi gaya sebuah novel. Kelima hal tersebut adalah:

1. Narasi artistik sastra yang langsung dari pengarangnya
2. Gaya dari berbagai bentuk narasi lisan sehari-hari
3. Gaya narasi semi-sastra dalam kehidupan sehari-hari seperti surat dan diari
4. Berbagai bentuk sastra yang mengandung "*extra-artistic authorial speech*" seperti statemen moral, filosofis, saintifik, dan lain-lain
5. Ujaran tokoh yang secara stilistika terindividualisasi

Kelima hal di atas, menurut Bakhtin, merupakan satu kesatuan stilistika yang beragam karena semuanya membentuk sebuah sistem artistik yang terstruktur dan berada di bawah kesatuan stilistika yang lebih tinggi secara keseluruhan. Bakhtin sendiri mendefinisikan novel sebagai tipe ujaran sosial yang beragam, bahkan terkadang dalam

bahasa yang berbeda, dan suara-suara individu yang beragam, yang secara artistik diorganisasikan.

Teori Bakhtin tentang Dialogisme, *heteroglossia*, *polyphony*, *chronotope*, genre, dan lima kesatuan gaya artistik dapat digunakan untuk menganalisa karya sastra seperti bagian-bagian novel. Nurrahman (2016), misalnya, mengkaji novel berjudul *Korupsi* karya Tahar Ben Jelloun untuk melihat keterkaitan struktur teks dengan konteks di mana “pengalaman ditransformasi ke dalam fakta-fakta secara ideologis.” Peneliti menemukan bahwa tekan-tekanan sosial, ekonomi, dan politik, menjadikan tokoh Murad dalam novel tersebut mengubah haluan ideologinya. Di sini diketahui dengan jelas bahwa aspek cerita hanya bermakna bila dihubungkan dengan kesatuan ruang dan waktu. *Polyphony* juga muncul saat banyak suara “menekan, menghimpit, menerkam dan menerjang” kehidupan Murad.

Penggunaan teori Dialogisme Bakhtin dalam kajian sastra seperti yang dilakukan Nurrahman di atas bukanlah hal baru. Namun jelas bahwa Dialogisme Bakhtin ini memperkaya wawasan bahwa kehidupan manusia sehari-hari bersifat dialogis dan relasional sehingga perlu dilihat dari konteks ruang dan waktu tertentu.

Bahan Bacaan

Bakhtin, M. M. 1981. *The Dialogic Imagination: Four essays*. Austin: University of Texas Press.

Coghlan, D. 2014. Bakhtinian Dialogism. Dalam D. Coghlan & M. Brydon-Miller (Ed.). *The SAGE Encyclopedia of Action Research*. Diakses pada 20 November 2020 dari <https://methods.sagepub.com/reference/encyclopedia-actionresearch/n28.xml#:~:text=Bakhtinian%20dialogic>

gism%20refers%20to%20a,level%20that%20dialogue
%20takes%20place

- Manshur, F. M. 2017. Teori Dialogisme Bakhtin dan Konsep-konsep Metodologisnya. *SASDAYA: Gadjah Mada Journal of Humanities*, 1(2), 235-249.
- Nurrachman, D. 2016. Plot dan Sudut Pandang dalam Bingkai Wacana Ideologis: Analisis *Chronotopic* terhadap Novel “Korupsi” karya Tahar Ben Jelloun Melalui Kerangka Teori Dialogis M. M. Bakhtin. *Jurnal al-Tsaqafa*, 13(2), 395-404.
- Roberts, G. 1994. A Glossary of Key Terms. Dalam P. Morris (Ed). *The Bakhtin Reader: Selected Writings of Bakhtin, Medvedev, Voloshinov*. London: Edward Arnold.
- _____. *Biography of M. M. Bakhtin*. Diakses pada 20 November 2020 dari <https://www.britannica.com/biography/Mikhail-Bakhtin>

BIOGRAFI PENULIS

Agung Wiranata Kusuma lahir di Jember pada tanggal 7 Februari 1984. Dia menyelesaikan studi S1 di Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris UIN Malang pada tahun 2007 dan meraih gelar Master of Arts. dalam bidang TESOL dari University of Canberra Australia pada tahun 2011. Karya tulisnya telah diterbitkan di beberapa jurnal bereputasi, baik nasional maupun internasional, antara lain *Journal of Humanities and Social Sciences*, *Jurnal Pendidikan Humaniora*, *Jurnal Paradigm*, *Jurnal Lingua*, dan lain-lain. Dosen Program Studi Sastra Inggris Fakultas Humaniora UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki minat kajian pada bidang inovasi pembelajaran Bahasa Inggris, teori dan kritik sastra, serta budaya populer.

Agus Eko Cahyono lahir di Kediri, Jawa Timur pada tanggal 11 Agustus 1982. Pendidikan dasar dan menengahnya ditempuh di SDN Wates III Kediri (1989-1995), SLTPN I Wates Kediri (1995-1998), dan SMAN 1 Kediri (1998-2001). Ia kemudian mendaftar sebagai mahasiswa UIN Malang Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris. Setelah menyelesaikan studinya pada tahun 2006, ia bekerja sebagai Dosen Luar Biasa di Universitas Kanjuruhan, Universitas Muhammadiyah Malang, UIN Malang, dan sebagai instruktur di beberapa kursus bahasa Inggris swasta di Malang. Setelah menyelesaikan Program Magister Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Negeri Malang (UM) pada tahun 2010, ia diangkat sebagai dosen tetap Program Studi Sastra Inggris UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pada Juli 2014, ia diterima sebagai mahasiswa

Program Doktor Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Negeri Malang dan menyelesaikan studi S3-nya pada tahun 2019.

Agwin Degaf adalah pegiat bahasa dan pengajar beberapa matakuliah rumpun ilmu linguistik, khususnya Semantik, Pragmatik, dan Analisis Wacana. Adapun riwayat pendidikannya adalah S1 Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (lulus tahun 2010) dan S2-S3 Ilmu Linguistik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta (lulus masing-masing tahun 2013 dan 2021). Dosen Program Studi Sastra Inggris UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini juga menjabat sebagai sekretaris Pusat Pengembangan Bahasa Inggris di kampus yang sama. Tulisan-tulisannya dapat dilihat di akun google scholar-nya dan ia dapat dihubungi melalui surel agwindegaf10@gmail.com.

Asis Wahyudi meraih gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Inggris dari Universitas Negeri Malang pada tahun 2004 dan Magister Pendidikan Bahasa Inggris dari universitas yang sama pada tahun 2017. Dosen yang ber-*homebase* di Program Studi Sastra Inggris UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini memiliki minat dalam bidang pengajaran Bahasa, *English for Specific Purposes* (ESP), *Language Testing*, dan evaluasi buku ajar. Saat ini ia mengajar ESP di Program Studi Bahasa dan Sastra Arab di Fakultas Humaniora dan mengakomodasi pelaksanaan program dan layanan tes Bahasa Inggris di lingkup UIN Malang. Karya yang sudah diterbitkannya antara lain: *English for Specific Purposes for Accounting* (UIN Press, 2018), *Test of English Proficiency: Theories and Practices* (UIN Press, 2020), dan *English for Islamic Education* (UIN Press, 2020). Yang

bersangkutan dapat dihubungi melalui surel di wahyudi@uin-malang.ac.id.

Asni Furaida menyelesaikan pendidikan menengah dan tinggi dari SDN 01 Pecangaan Kulon, SMPN 1 Pecangaan, MA NU Banat Kudus, dan Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta. Setelah meraih gelar sarjana, penulis mendapatkan beasiswa dari pemerintah Serbia untuk menempuh program magister Bahasa, Sastra, dan Budaya di Universitas Beograd, Serbia. Dosen Program Studi Sastra Inggris UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini memiliki minat kajian dalam bidang sastra, pengajaran bahasa, dan gender. Tulisan-tulisannya yang sudah terbit antara lain: *Mahasiswa Pecandu Bursa Kerja* (Suara Merdeka, 17 Juli 2010), *Penokohan Perempuan dalam Komik* (Suara Merdeka, 13 April 2011), *Mahasiswa dan Sakralitas Pena, Buku: Sebuah Kekuatan Imajinasi*, dan *Pendidikan Gender untuk Mahasiswa* (dalam buku RENJANA oleh Jagat Abjad), dan lain-lain. Coretan pikirannya juga termuat dalam blog: afuraida.blogspot.co.id. Jika hendak berkorespondensi, silahkan menghubungi melalui surel asnifuraida@uin-malang.ac.id.

Deny Efita Nur Rakhmawati menempuh pendidikan mulai dari TK hingga SMA di Mojokerto dan menggenapkan pendidikan tinggi jenjang sarjana dan magister di Jurusan Bahasa Inggris Universitas Negeri Surabaya. Setelah lulus S2, ia menjadi dosen tetap di Jurusan Sastra Inggris Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Pada tahun 2014, ia mutasi ke UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan mengajar di Program Studi Sastra Inggris. Di akhir tahun 2017, ia memperoleh beasiswa *Short Course on Research Methodology and Academic*

Writing di Leiden University. Salah satu publikasi terbarunya adalah *Bunga Rampai Kajian Ilmu Komunikasi dan Keolahragaan* yang diterbitkan oleh CV. Pena Persada Jawa Tengah. Di samping itu, ia juga aktif sebagai editor di beberapa Jurnal terakreditasi, seperti Jurnal *Paradigm*, Jurnal *Lingua*, dan Jurnal *El Harakah*. Alamat surel yang dapat dihubungi: denyefita.nr@bsi.uin-malang.ac.id.

Habiba Al Umami meraih gelar sarjana Sastra dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2008. Saat masih mahasiswa, ia aktif dalam berbagai kegiatan kemahasiswaan terutama yang terkait penelitian, kepenulisan ilmiah, dan debat Bahasa Inggris. Berbekal bidang keilmuan linguistik yg ditekuninya saat studi S1, ia melanjutkan pendidikannya ke Program Magister Linguistik di Universitas Diponegoro Semarang. Saat ini ia berprofesi sebagai dosen pada Program Studi Sastra Inggris Fakultas Humaniora UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan memiliki minat kajian pada bidang linguistik khususnya kajian Linguistik Fungsional Sistemik yang dipopulerkan oleh Halliday dan kajian Analisis Wacana Kritis yang dikembangkan oleh Norman Fairclough.

Hafidhun Annas lahir di sebuah kota kecil di Jawa Tengah, tepatnya di Blora, pada tanggal 29 Juli 1988. Ia mengenyam pendidikan di Semarang setelah lulus dari SMA N 1 Blora. Untuk program sarjana, ia mengambil Program Studi Sastra Inggris di Universitas Negeri Semarang pada tahun 2006 dan lulus empat tahun kemudian. Pada tahun 2011, ia melanjutkan kuliah S2 di Program Pascasarjana Universitas Diponegoro dengan mengambil program studi yang sama. Sempat berkecimpung di dunia *content writer* selama lima tahun, kini

ia mengabdikan diri sebagai salah satu pengajar di Program Studi Sastra Inggris Fakultas Humaniora UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Selama menjadi dosen, ia mulai melirik kembali ke dunia penulisan dan menjadi salah satu tim penulisan Ensiklopedia ini.

Masrokhin adalah dosen Program Studi Sastra Inggris UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Gelar sarjananya di bidang Bahasa dan Sastra Inggris diperoleh dari STAIN Malang pada tahun 2002 dan gelar Magister di bidang *Teaching English to Speakers of Other Languages/ TESOL* dari Flinders University Australia pada tahun 2012. Beberapa karya yang ia ditulis antara lain *Language Imperialism and a Threat for Local Languages and Indonesian Context*, *Enhancing Non-native English Speaking Teachers' Professionalism in EFL Context*, *Enhancing Students' Writing Performance through Oral Conferencing Feedbacks*, *Teaching English in 21st Century: What Should Teachers Do To Enhance Students' Motivation*, dan lain-lain. Dosen berkaca mata ini memiliki minat pada bidang *English for Young Learners*, *Language Imperialism*, *Cross-cultural Understanding*, *Intercultural Communication*, serta kajian-kajian linguistik lainnya. Ia dapat dihubungi melalui surel pakmas@bsi.uin-malang.ac.id.

Mazroatul Ishlahiyah lahir di Lamongan, 22 Juli 1991. Ia lulus program sarjana S1 dari Jurusan Sastra Inggris Universitas Brawijaya Malang tahun 2013 dengan konsentrasi linguistik dan program pascasarjana S2 dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Islam Malang tahun 2016. Ia adalah dosen Program studi Sastra Inggris Fakultas Humaniora UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang memiliki ketertarikan kepenulisan pada

bidang linguistik, pendidikan, penerjemahan, serta integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran bahasa. Sejak tahun 2018 hingga sekarang penulis aktif menghasilkan artikel dari hasil penelitian yang dipublikasikan di jurnal maupun prosiding seperti *Textual Enhancement: The Efficacy of Promoting Noun Phrase Acquisition*, *The integration of Islamic Values in the Development of Listening Course Materials*, dan *Online Course Application: The Strategy in Boosting Students' Engagement*. Ia dapat dihubungi melalui surel mazroatul@uin-malang.ac.id.

Miftahul Huda meraih gelar sarjana di bidang Bahasa dan Sastra Inggris dari Universitas Islam Negeri Malang, magister bidang Pendidikan Bahasa Inggris dari Universitas Negeri Malang, dan saat ini sedang menempuh program doktor Ilmu Linguistik dan Sastra di Universiteit Antwerpen Belgia. Ia pernah mengikuti *short course* di sejumlah perguruan tinggi luar negeri, di antaranya di Institut für Orient- und Asienwissenschaften Universität Bonn Jerman (2006), KITLV Universiteit Leiden Belanda (2007), Goethe University Frankfurt (2015), dan Monash University Australia (2019). Ia telah menghasilkan beberapa karya tulis, termasuk tiga buku yang diterbitkan oleh Pustaka Pelajar (*Cooperative Learning-2011*, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran-2013*, dan *Penelitian Tindakan Kelas-2015*) dan beberapa buku lain yang diterbitkan Naila Pustaka dan UIN-Press. Dosen Program Studi Sastra Inggris UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang memiliki minat kajian di bidang pengajaran sastra, filsafat bahasa, dan *cultural studies* ini dapat dihubungi melalui surel mr_mifta@bsi.uin-malang.ac.id.

Muhammad Edy Thoyib meraih gelar Sarjana Sastra dari Jurusan Sastra Inggris Universitas Islam Negeri Malang pada tahun 2008. Pada tahun yang sama setelah lulus, ia melanjutkan studi pada program Pengkajian Amerika dan mendapatkan gelar Master of Arts dari Universitas Gadjah Mada Yogyakarta pada tahun 2010. Saat ini ia mengajar sebagai dosen tetap di Program Studi Sastra Inggris UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada bidang kajian sastra dan budaya. Selain menulis karya ilmiah, ia juga tertarik pada penulisan kreatif (karya sastra). Beberapa karyanya telah dimuat di beberapa media massa. Ia dapat dihubungi melalui email edythoyib@bsi.uin-malang.ac.id

Nur Latifah meraih gelar Sarjana Sastra dari Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris STAIN Malang pada tahun 2002 dan Master of Art pada bidang TESL dari Flinders University, South Australia pada tahun 2012. Dosen Program Studi Sastra Inggris UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini memiliki minat kajian dalam bidang Inovasi Pembelajaran Bahasa, Linguistik, Linguistik Terapan, dan Pengembangan Teknologi Pendidikan. Pengalaman mengajar di dalam dan luar negeri menambah *passion*-nya untuk lebih fokus dalam pengembangan profesional pengajar dan motivasi belajar bagi siswa. Belajar dan terus belajar adalah prinsip yang selalu ia pegang untuk meraih mimpi. Buku antologi *Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Luar Negeri* (2017), dan Buku *BIPA Cintaku Indonesia* (2017) merupakan sebagian karya yang ia persembahkan untuk bangsa. Ia dapat dihubungi melalui surel latifah.nur@uin-malang.ac.id.

Prima Purbasari meraih gelar Sarjana Sastra dari Jurusan Sastra Inggris Universitas Brawijaya Malang pada

tahun 2008 dan Magister Humaniora dari Jurusan Linguistik (Terapan) Penerjemahan di Universitas Sebelas Maret, Solo, pada tahun 2011. Dosen pengajar *English for Academic Purposes* di Program Studi Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini juga menjabat sebagai Ketua Divisi Penerjemahan Pusat Pengembangan Bahasa di kampus yang sama. Ia memiliki minat kajian di bidang linguistik, penerjemahan, dan karya sastra. Ia telah mengikuti *short course* dan sejumlah seminar internasional. Beberapa artikel yang ia tulis terkait dengan isu-isu aktual di bidang sastra, penerjemahan, dan pengajaran bahasa. Ia dapat dihubungi melalui surel purbasariprima@gmail.com.

Ribut Wahyudi (PhD, Victoria University of Wellington, New Zealand) adalah Dosen Program Studi Sastra Inggris Fakultas Humaniora UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Bidang ilmu yang ditekuninya antara lain: (Critical) Applied Linguistics, English for Academic Purposes, dan Intercultural Communication. Dalam lima tahun terakhir, ia telah memublikasikan karya-karyanya dengan berbagai penerbit papan atas dunia seperti *Palgrave Macmillan*, *Routledge*, dan *The Journal of IATEFL ESP Special Interest Group*. Pada tahun 2018, ia pernah diundang untuk menjadi *reviewer* pada jurnal internasional ternama seperti *Journal of Politeness Research* (Mouton De Guyter) dan *Alberta Journal of Educational Research*. Pada tahun 2020, ia diundang oleh Routledge New York untuk mereview proposal buku di bidang Critical Applied Linguistics. Ribut Wahyudi dapat dikontak melalui surel ribut@bsi.uin-malang.ac.id.

Rina Sari meraih gelar Sarjana Pendidikan dari Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris IKIP Negeri Malang pada tahun 1998 dan Magister Pendidikan Bahasa Inggris

dari Universitas Negeri Malang pada tahun 2004. Dosen sekaligus Ketua Program Studi Sastra Inggris Fakultas Humaniora UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini memiliki minat kajian dalam bidang pembelajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa asing dan pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan ICT. Buku yang telah ia tulis adalah *Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Pendekatan Qur'ani* dan *English for Islamic Elementary School Teacher*. Alamat surel yang dapat dihubungi adalah rinasari@bsi.uin-malang.ac.id.

Vita Nur Santi meraih gelar Sarjana Sastra dari UIN Malang pada tahun 2006 dan Magister Pendidikan Bahasa Inggris dari Universitas Negeri Malang pada tahun 2010. Ia beberapa kali mendapat kesempatan untuk menimba ilmu pada program *short course* di luar negeri, antara lain di Australia (2015), India (2016), dan China (2018). Dosen Program Studi Sastra Inggris UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang menjabat sebagai Sekretaris Pusat Kajian Bahasa dan Budaya Fakultas Humaniora ini mendapat amanah untuk mengampu beberapa mata kuliah linguistik dan komponen bahasa. Bidang yang ia minati antara lain analisis wacana, morfosintaksis dan pengajaran bahasa. Ia dapat dihubungi melalui surel vn.santi@bsi.uin-malang.ac.id.

Whida Rositama meraih gelar Sarjana Sastra dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2011 dan Magister Sastra dari Universitas Indonesia pada tahun 2014. Selama menekuni bidang akademik, ia juga menggeluti dunia fashion, modelling, koreografi tari kontemporer, dan penyiaran. Di antara pencapaian yang pernah diraih adalah sebagai Finalis Putri Kopi Indonesia 2011 dan Runner-Up Azzura Model Hunt Batam. Saat ini ia mengajar sebagai

dosen Program Studi Sastra Inggris UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang memiliki minat kajian di bidang sastra dan feminisme, alih wahana, serta keterampilan bahasa. Ia dapat dihubungi melalui surel misswhida@gmail.com.

Zainur Rofiq meraih gelar Sarjana Sastra dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2010 dan Magister Linguistik dari Radboud University Nijmegen, Belanda pada tahun 2015. Selain itu, ia juga memiliki pengalaman berpartisipasi di beberapa program *non-degree*, seperti program *Short Course on American English and Culture* di Ohio University (US) pada 2010, *Summer School on International Conflict Resolution* di Utrecht University (Belanda) pada 2011, *Library Research on Indonesian Islam and Human Rights* di Leiden University (Belanda) pada 2011, dan *A Week Islamic Heritage in Europe program* di Spanyol pada (2011). Ia memiliki minat kajian Linguistik dalam bidang Semantik Kognitif, Analisis Wacana, dan Linguistik Korpus. Disamping aktif sebagai penulis di beberapa Jurnal Nasional dan Internasional, ia juga menjadi redaktur Jurnal Bahasa dan Sastra LiNGUA. Ia dapat dihubungi melalui surel: zainurrofiq@uin-malang.ac.id.